

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan budaya dan kerajinan daerahnya yang beragam. Salah satunya yang ada di daerah provinsi Bali. Kerajinan yang dikenal di daerah pulau Bali sangatlah banyak. Diantaranya adalah kerajinan kain ukir, patung, lukisan, dan yang terkenal juga kerajinan kain endek dan batik jumputan yang ada di salah satu daerah yang ada di pulau Bali. Di daerah kabupaten Buleleng kota Singaraja, lebih tepatnya di desa Bengkel terdapat kerajinan kain batik jumputan khas desa Bengkel. Batik didefinisikan sebagai suatu proses pembuatan motif dengan cara menutup beberapa bagian kain dengan menggunakan malam atau lilin (Hamzuri, 1985). Tetapi sejarah tentang istilah batik sampai sekarang masih sangat sulit untuk ditelusuri, adapun salah satu kupasan yang berasal dari buku “BATIK Budaya Tekstil Nusantara” yang disusun oleh Drs. Agus Sudarmawan M.Si, dimana dijelaskan bahwa batik berasal dari bahasa Jawa yaitu “Mbatik” dalam kata ini didapat kata mbat, yang juga disebut ngembat diartikan sebagai melontarkan atau juga bisa disebut melempar. Dan kata tik diartikan sebagai titik. Dengan penjelasan ini batik adalah melontarkan titik berkali-kali dalam media selembar kain (Kuswadji.K). Dari berbagai keterangan mengenai batik diatas, dapat disimpulkan bahwa batik bermula dengan suatu proses pembuatan motif, dimana menggunakan unsur titik maupun garis dengan cara menutup bagian kain dengan menggunakan malam atau yang lainnya dimana malam atau lilin berfungsi sebagai perintang dalam proses pencelupan warna pada kain. Kain batik sendiri dikenal sebagai kerajinan kain tradisional khas Indonesia. Hal ini diperkuat dengan dicanangkannya batik sebagai warisan dunia oleh UNESCO, membuat batik kembali dikenal dan digunakan secara luas. Dengan hal ini batik adalah salah satu budaya yang harus dilestarikan dan dipertahankan dari generasi ke generasi secara turun-menurun.

Salah satu jenis teknik pembuatan batik yang ada di Indonesia adalah kerajinan batik jumputan. Kerajinan batik ini merupakan batik kuno yang dimana menggunakan teknik pewarnaan celup cintang atau sering disebut resist dye. Dimana batik jumputan dibuat dengan teknik rintangnya menggunakan pola ikatan pada kain dan dicelup pada warna, sehingga hasilnya akan mempunyai ciri khas tersendiri dari tiap pola ikatan yang dibuat pada kain. Boleh dikatakan batik jumputan adalah proses transisi dari tenun ikat ke proses membatik, karena teknik dari batik jumputan hampir sama dengan proses tenun ikat (ikat lungsin). Dimana ikat lungsin pengikatan dan pewarnaan dilakukan pada benang yang belum ditenun, sedangkan pada batik jumputan dilakukan pada kain yang sudah jadi atau benang-benang yang sudah ditenun menjadi kain. Proses dari membatik ini yaitu mengikat bagian kain dengan tali ataupun benang dengan kencang dibagian kain yang sudah diberikan pola motif tertentu. Dalam hal ini konsep dalam pewarnaan kain batik jumputan terbentuknya hasil motif geometris dan non geometris. Hal ini disebabkan dari proses pengikatan pada kain yang akan dibentuk motif, yang dihasilkan dari ikatan dan jahitan benang ataupun tali pada kain sebagai alat perintang dalam proses pewarnaan kain batik jumputan. Dan diperoleh hasil motif-motif yang diinginkan ataupun direncanakan. Selanjutnya kain yang sudah diikat akan dicelupkan ke pewarna yang sudah dicampur dengan air mendidih. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat proses pembuatan kerajinan batik jumputan juga mengalami perubahan. Dari sistem teknik pengikatan yang dilakukan dengan menggunakan serat pada tumbuhan hingga menggunakan tali ataupun benang pada era sekarang, disamping itu pewarnaannya juga beralih dari pewarnaan dengan menggunakan pewarna alami, menjadi sistem pewarnaan yang menggunakan pewarna sintetis yang lebih mudah dilakukan serta memiliki warna-warna yang tak terbatas. Dengan sistem pengikatan dan pewarnaan yang sudah mulai beralih, hal ini yang mengakibatkan motif dan warna-warna pada batik jumputan beragam dan sangat menawan.

Kain batik jumputan telah banyak dikenal di Indonesia, salah satunya di daerah pulau Bali, yaitu di desa Bengkel, kecamatan Banjar, kabupaten

Buleleng. Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan ke tempat pengerajin batik jumputan tersebut, peneliti menemukan bahwa pada produk kerajinan kain batik jumputan yang sudah jadi, peneliti menemukan warna pada kain batik dan motif dari teknik ikatan yang ditampilkan dalam batik jumputan ini sangatlah menarik dan unik. Motif yang ditampilkan bukan hanya berasal dari hasil pola ikatannya saja, melainkan juga terdapat permainan motif yang terdapat dari permainan warna yang ditampilkan dalam satu bidang kain batik jumputan yang dibuat oleh pengerajin. Di samping itu juga perbedaan kain batik jumputan yang ada di desa Bengkel ini, terdapat intensitas warna yang ditampilkan sangatlah cerah dan dominan menampilkan warna-warna kontras dan terkadang juga memainkan banyak warna dari satu kain batik jumputan yang dibuat. Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana proses pewarnaan kerajinan kain batik jumputan yang ada di desa Bengkel oleh pengerajin yang ada disana, yang dimana hasil dari kain batik yang sudah jadi menampilkan warna yang sangat menarik dan juga bisa mengaplikasikan berbagai macam warna dalam satu bidang kain batik jumputan yang dibuat.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Keanekaragaman jenis batik, teknik pembuatan batik, dan juga berbagai motif maupun warna yang ditampilkan, menyebabkan Indonesia dapat mempertahankan kerajinan batik dari zaman kerajaan hingga ke zaman post-modern ini. Salah satu teknik kerajinan kain batik yang telah banyak dikenal di Indonesia adalah batik jumputan, yaitu batik dengan teknik celup rintang atau sering disebut dengan resist dye. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses observasi serta pencarian data di sebuah tempat pengerajin batik celup rintang atau batik jumputan yang berada di Desa Bengkel, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali. Dari hasil kerajinan batik jumputan yang dihasilkan oleh pengerajin dengan menampilkan warna batik yang beragam, menarik, dan unik, membuat peneliti tertarik untuk meneliti

bagaimana proses pewarnaan kain batik tersebut sehingga menghasilkan warna yang indah dan beragam disamping itu juga unik. Membuat kerajinan kain batik jumputan yang ada di desa Bengkel ini sangat disukai dan digemari oleh konsumen dan para penggemar kain batik jumputan lainnya. Selain itu, proses pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bertahap sehingga menghasilkan informasi yang relevan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, terdapat tiga buah rumusan masalah seperti berikut:

1. Apa saja alat dan bahan baku yang digunakan dalam proses pewarnaan kerajinan kain batik jumputan khas Desa Bengkel Singaraja Buleleng?
2. Bagaimana proses pewarnaan kerajinan kain batik jumputan oleh pengerajin di Desa Bengkel Singaraja Buleleng?
3. Bagaimana hasil dari pewarnaan kerajinan kain batik jumputan yang sudah dilakukan oleh pengerajin di Desa Bengkel Singaraja Buleleng?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, terdapat dua tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam pewarnaan kerajinan kain batik jumputan oleh pengerajin di Desa Bengkel Singaraja Buleleng
2. Untuk mengetahui proses pewarnaan kerajinan kain batik jumputan oleh pengerajin di Desa Bengkel Singaraja Buleleng
3. Untuk mengetahui hasil akhir dari pewarnaan kerajinan kain batik jumputan oleh pengerajin di Desa Bengkel Singaraja Buleleng

## 1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang penulis harapkan dapat tersampaikan melalui penelitian ini, diantaranya:

### 1. Untuk Lembaga

Bagi lembaga, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan informasi, sebagai referensi materi dalam perkuliahan.

### 2. Untuk Masyarakat

Penelitian ini sebagai tambahan informasi dan memperkenalkan tentang keunikan kerajinan kain batik jumputan yang ada di Desa Bengkel Singaraja Buleleng, agar lebih diketahui oleh masyarakat luas.

### 3. Untuk Penulis

Manfaat dari penulis yang merupakan mahasiswa untuk memperdalam ilmu tentang seni rupa khususnya mengenai kerajinan kain batik jumputan yang khas dari Desa Bengkel Singaraja Buleleng.

